BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adat atau tradisi biasanya diartikan sebagai suatu ketentuan yang berlaku dalam masyarakat tertentu, dan menjelaskan satu keseluruhan cara hidup dalam bermasyarakat[1]. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi mempunyai dua arti: *Pertama,* adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan masyarakat. *Kedua,* penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang paling baik dan benar.[2] Dengan demikian, tradisi merupakan istilah generik untuk menunjuk segala sesuatu yang hadir menyertai kekinian.[3]

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga ke anak cucu pada suatu masyarakat. Demikian juga yang terjadi di Dusun Tanjung, Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

---

[1]Husni Thamrin, *Orang Melayu : Agama, Kekerabatan, Prilaku Ekonomi*,(Lpm : Uin Suska Riau),2009, hlm : 1

[2]Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka),1998, hlm : 589

[3]Rumadi,*Post-Tradisionalisme Islam, Wacana Intelektualisme Dalam Komunitas NU*, (Jakarta : Depag RI), 2007, hlm : 9

Di antara tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Tanjung adalah Tradisi Kenduri Arwah. Upacara ini dilaksanakan pada hari *pertama,dua, tiga, tujuh, dua puluh, empat puluh, enam puluh, dan seratus* setelah meninggalnya seseorang.pada hari-hari tersebut keluarga arwah mengundang masyarakat setempat. Mereka membaca surah *al-fatihah, Yasin, Tahlil* dan doa untuk almarhum atau almarhumah. Kemudian dilanjutkan dengan acara makan dan minum yang disediakan oleh ahlul bait atau ahlul musibah.

Keyakinan masyarakat setempat, pada hari *pertama* sampai hari ke *tiga*, dipercayai arwah orang yang meninggal itu pulang kerumah dan masih berada didalam rumah, arwah tadi masih tidur ditempat tidurnya. Selain itu *kemenyan* diletakkan di ujung kepala arwah selama *tujuh* hari.Setelah hari ke *tujuh* dipercayai bahwa arwah tersebut tidak berada lagi didalam rumah lagi, tetapi berada di luar mengelilingi rumah. Arwah tersebut dapat melihat apa yang diperbuat oleh keluarganya didalam rumah.

Pada hari ke *dua puluh*, dipercayai bahwa arwah tersebut berada didepan pintu rumah. Pada hari ke *empat puluh*, mereka mempercayai arwah tersebut berada di atas bumbung rumah.Pada hari ke *enam puluh*, dipercayai bahwa arwah tersebut berada di ujung daun pohon kelapa, karena arwah tersebut melihat keluarganya dari kejauhan.untuk itulah pada hari ke *enam puluh* masyarakat dilarang

mengambil kelapa dan duduk di bawah pohon kelapa karena dikhawatirkan akan menjadi penyakit bagi yang melanggarnya.

Pada hari ke *seratus*, mereka mempercayai bahwa arwah tersebut sudah pergi jauh dari rumah dan meninggalkan keluarganya, setelah itu arwah tidak datang-datang lagi untuk selama-lamanya.[4]Dalam upacara kenduri arwah ini digunakan *roti canai*[5], *setanggi*[6] *dan kemenyan*[7]sebagai alat dan syarat untuk menghantar doa kapada arwah almarhum dan almarhumah.

Adapun gambaran pelaksanaan pembacaan kenduri arwah pada hari pertama sampai hari *ketiga*, di laksanakan pada malam hari setelah sholat isya' bertujuan sebagai hari turun tanah[8], dengan membaca al- fatihah, yasin dan membaca doa disertai pembakaran *kemenyan* beserta *setanggi*. Setelah bacaan doa selesai maka disajikan *roti canai* sebagai hidangannya.

---

[4]Tokoh Masyarakat : Tok Biden Dan nenek Asiyah, Wawancara, 19-01-2014

[5]Roti Canai adalah makanan yang harus di sajikan pada saat kenduri arwah.

[6]Setanggi adalah sejenis kayu terasyang harum baunya lebih harum dari pada kemenyan dan berwarna kuning kunyit.

[7]Kemenyan Adalah getah (eksudat) kering, yang dihasilkan dengan menoreh batang pohon kemenyan Resin yang kering berupa keping-keping putih atau keputihan, yang terbenam dalam massa coklat bening keabuan atau kemerahan, keras namun rapuh, dan berbau harum enak, dan tujuannya sebagai alat untuk ritual-ritual mistik pada dukun, pengantar sesajen penyembah berhala (kebiasaan orang musyrik), dan semacamnya. Mereka mengindentikkan bau kemenyan dengan pemanggilan arwah dan aroma yang menyeramkan (angker), yang dikira akan bisa membuat para lelembut dan setan-setan berdatangan. (kamus besar bahasa indonesia).

[8]Hari turun tanah adalah hari dikuburnya simayat dan mengingat arwah yang baru meninggal dunia.

Roti canai ini hanya disajikan pada hari pertama sampai hari ke *tiga* karena sudah menjadi tradisi nenek moyang terdahulu. Adapun pembuat roti canai itu harus orang yang hatinya bersih supaya arwah bisa menerimanya. Setelah acara kenduri arwah selesai maka dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dari juz pertama sampai juz terakhir yang hanya di lakukan oleh keluarga si mayat selama *tujuh* hari. Setelah itu kemenyan di letakkan di ujung kepala tempat tidur arwah selama *tujuh* hari. Jika pembakaran *kemenyan* beserta *setanggi* tidak dibuat maka dipercayai bahwa yang ada di dalam rumah hanyalah syetan atau iblis.

Ada perbedaan pada hari *ketujuh* dimana kenduri arwah di lakukan pada siang hari dengan melaksanakan khatam al-Qur'an dan diringi dengan doa arwah beserta pembakaran *kemenyan* dan *setanggi.*

Pada hari *kedua puluh*, *empat puluh*, *enam puluh*, dan *seratus,* dilaksanakan pada malam hari setelah sholat isya', mereka membacakan *tahlil*, *yasin* dan doa yang disertai pembakaran *kemenyan* beserta *setanggi* yang akan dikirim kepada arwah, tidak ada perbedaan dalam pelaksanaan kenduri arwah pada hari ke *dua puluh*, *empat puluh*, *enam puluh* dan *seratus*.[9]

[9]Tokoh masyarakat : tok biden, umur 66 tahun, wawancara, 17-01-2014

Upacara tersebut di atas dijelaskan oleh UU Hamidy :

> "Bahwa Hampir dapat dipastikan bahwa tradisi memperingati hari kematian dari 7-1000 hari merupakan peninggalan dari tradisi kepercayaan Animisme-Hinduisme, yang memang pernah dianut oleh orang melayu, sebelum mereka mendapat hidayah dari Allah, beralih kepada Agama yang lurus yaitu Agama islam yang mampu memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Dari hari pertama penguburan sampai hari ke 7, mereka umumnya mempercayai arwah orang yang mati itu masih pulang-balik antara kuburan (alam ghaib) dengan rumahnya. Karena itulah, untuk menghindari arwah itu pulang kerumahnya, maka jalan yang ditempuh sewaktu pergi menguburkan harus berbeda dengan jalan ketika pulang. Dengan begitu menurut pikiran mereka arwah itu akan susah pulang kerumahnya. Dan tempo kepulangan arwah, semakin lama semakin panjang setelah 7 hari berturut-turut, maka arwah baru kembali lagi pada hari yang ke 40. Kemudian sekali dalam 100 hari dan akhirnya sampailah pada hari ke 1000. Pada hari ke 1000 ini adalah hari terakhir kepulangan atau kunjungan arwah. Sesudah itu arwah tidak datang-datang lagi untuk selama-lamanya. begitulah konon mitos yang dikandung oleh upacara kematian itu.Upacara peringatan si mati disesuaikan dengan hari kunjungan arwah itu. Maka dimulailah dengan hari ke 7, berlanjut dengan hari ke 40, lalu sekali tiap 100 hari sampai 1000 hari.Pada tiap peringatan itu dipanggillah kaum kerabat dan ulama. Pihak keluarga simati memberikan makan dan minum kepada hadirin dan meminta bacakan doa keapada lebai. Pemberian makan-minum itu dipandang oleh keluarga si mati sebagai sedekah mereka, yang amalnya diharapkan akan melapangkan simati dalam kuburnya. Begitu juga pembacaan doa meminta kepada Tuhan agar si mati diterima dengan baik sedangkan keluarga sanak family yang ditinggalkan berada dalam keselamatan. Adapun peringatan kematian yang ke 1000 merupakan peringatan yang terakhir, ini juga berarti perpisahan dalam ingatan, sebab selepas itu tidak akan ada lagi upacara peringatan untuk si mati yang tinggal hanya kenangan".[10]

Di dalam ajaran Islam, Aqidah memiliki peranan yang sangat vital dan mendasar. Aqidah adalah bentuk masdar dari kata "*aqada*,

---

[10]UU. Hamidy, *Orang Melayu Di Riau*, (Pekanbaru : UIR Press), 1996, hlm : 90-91

yaqidu, aqdan" yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan dalam hati. Bertauhid kepada Allah membawa kita kepada Tauhid dalam ibadah, yang berarti selain Dia tidak ada yang patut di sembah dan ditaati serta diminta pertolongan. Barang siapa yang beribadah atau menyembah dan menganggap sesuatu itu lebih penting dari Allah, maka perbuatan tersebut didalam ajaran Islam disebut syirik.[11]

Lalu bagaimana upacara kenduri arwah tersebut jika ditinjau dari Aqidah Islam? Untuk itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk Skripsi yang berjudul : **TRADISI KENDURI ARWAH DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM (Studi Kasus di Dusun Tanjung, Kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkanlatar belakang yang telah penulis paparkan, maka permasalahan dalam penelitian ini:

a) Bagaimana latarbelakang kemunculan Tradisi Kenduri Arwah pada masyarakat Dusun Tanjung?

[11]Supan Kusumamiharja, *Studi Islamika*, (Jakarta : PT.Giri Mukti Pustaka),1989, hlm : 148

b) Bagaimana tata carapelaksanaan kenduri arwah di masyarakat Dusun Tanjung?

c) Bagaimana Tradisi kenduri arwah ditinjau dari Akidah Islam?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penulis melihat permasalahan dalam penelitian ini yakni Pelaksanaan Kenduri Arwah pada Masyarakat Dusun Tanjung menggunakan sesajian *kemenyan, setanggi dan roti canai.*

1.4 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

a) Untuk mengetahui latarbelakang kemunculan Tradisi Kenduri Arwah pada masyarakat Dusun Tanjung

b) Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan Tradisi Kenduri Arwah dilakukan pada masyarakat Dusun Tanjung.

c) Untuk mengetahui Tradisi Kenduri Arwah ditinjau dari segi Aqidah Islam.

1.4.2 Kegunaan Penelitian

a) Sebagai salah satu syarat dalam rangka mencapai gelar Sarjana Strata satu (S1) di Jurusan Aqidah Filsafat pada Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

b) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi untuk masyarakat mengenai Kenduri

Arwah dan melengkapi khazanah ilmu di Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

c) melalui penelitian ini diharapkan dapat memotivasi para peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian dengan lebih mendalam.

d) Tradisi Kenduri Arwah ini Sesuai dengan kemampuan penulis dan sesuai dengan Jurusan penulis yaitu Aqidah Filsafat, sehingga penulis meneliti mengenai Tradisi Kenduri Arwah.

1.5 Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini sangat perlu bagi penulis untuk menjelaskan dan memberi batasan istilah yang terkandung dalam judul yang penulis angkat, Penegasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a) Tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang terbaik dan benar.[12]

b) Kenduri adalah makan-minum bersama masyarakat setelah hari kematian sekaligus mendoakan dengan menggunakan, *roti canai,*

[12]W . J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka), 1989,hlm : 959

setanggi dan kemenyan sebagai alat untuk menyampaikan doa-doa mereka kepada almarhum.[13]

c) Kemenyan adalah getah (eksudat) kering, yang dihasilkan dengan menoreh batang pohon kemenyan Resin yang kering berupa keping-keping putih atau keputihan, yang terbenam dalam massa coklat bening keabuan atau kemerahan, keras namun rapuh, dan berbau harum enak[14].

d) Arwah adalah roh orang yang sudah meninggal dunia.[15]

e) Setanggi adalah sejenis kayu teras yang harum baunya lebih harum dari pada kemenyan dan berwarna kuning kunyit.

f) Roti canai adalah makanan yang di sajikan pada saat Kenduri Arwah pada masyarakat Dusun Tanjung.

g) Masyarakat adalah Sekelompok manusia yang selalu berinteraksi dan mengarah pada tatanan nilai-nilai norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berlangsung terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.[16]Masyarakat dapat disimpulkan sebagai suatu wilayah kehidupan sosial yang ditandai oleh suatu derajat hubungan sosial yang tertentu.

---

[13]Tokoh Masyarakat : Dolah, usia 65 tahun, *Wawancara*, 23 November 2013

[14]Lailah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), 2010, hlm : 304

[15]*Ibid*, hlm : 40

[16] Alvin L. Bertrand, *Sosiologi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), 1980, hlm : 117.

h) Aqidah Islam adalah perkara-perkara yang diyakini kebenarannya dalam Islam berdasarkan dalil Al-Qur'an dan Sunnah.[17]

1.6 Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah:

a) Persoalan ini sangat menarik perhatian penulis karena menyangkut agama dan budaya yang menjadi bagian dari kepentingan penulis sesuai dengan jurusan Akidah Filsafat.

b) Lokasi penelitian dan komunikasi dengan subyek penelitian dapat terjangkausehingga penelitian ini bisa dilaksanakan.

c) Masalah yang penulis teliti ini sangat penting dan menarik untuk diteliti guna untuk mendapatkan titik terang yang sebenarnya. Dan untuk mengetahui Tradisi Kenduri Arwah apakah sesuai dengan Akidah Islam.

1.7 Kerangka Teoritis Dan Konsep Operasional

1.7.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan dasar dalam menyelesaikan suatu masalah untuk memperoleh kebenaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Jujun S. Sumantri pada hakikatnya memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan ilmiah sebagai dasar argumen dalam mengkaji

[17]Hamzah Ya'kub, *Pemurnian Aqidah dan Syari'ah Islam*,(Jakarta : CV. Perdana Ilmu Jaya), 1960, hlm : 46

persoalan agar kita mendapat jawaban yang diandalkan, dalam hal ini menggunakan teori-teori ilmiah sebagai alat bantu dalam menyelesaikan permasalahan.[18]

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini ada beberapa konsep yang di paparkan sebagai acuan terhadap permasalahan yang ada.

a. Kenduri arwah

Kenduri arwah diartikan memperingati (mendoakan) orang yang telah meninggal. apabila berlaku kematian di dalam masyarakat, keluarga arwah akan melakukan kenduri (kenduri arwah) yang mana sebelum jamuan dihidangkan bacaan *tahlil* akan dibacakan oleh jamaah yang hadir.

b. Aqidah Islam

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata *"aqada, yaqidu, aqdan"* yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya didalam hati, sehingga yang di maksud aqidah adalah kepercayaan yang menghujam atau simpul dalam hati.[19]

---

[18] Yuyun S. Sumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Popular*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan), 1998, hlm : 316

[19] Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (jakarta : kencana), 2005, hlm : 259

Bertauhid kepada Allah membawa kita kepada Tauhid dalam ibadah, yang berarti selain Dia tidak ada yang patut di sembah dan ditaati serta diminta pertolongan. barang siapa yang beribadah atau menyembah dan menganggap sesuatu itu lebih penting dari Allah, maka perbuatan tersebut didalam ajaran Islam disebut syirik.[20]

Menurut abul A'la Al-Maududi dalam bukunya *Prinsip-prinsip Islam*, Aqidah adalah sendi bangunan yang di simpulkan dalam suatu kalimat *Lailahaillallah*, anda telah mengikrarkan penghambaan diri anda kepada Rabb Yang Maha Esa tidak kepada Rabb lainnya yang palsu, begitu juga apabila anda menyebut *Muhammad Rasulullah* maka anda telah mengakui bahwa Muhammad pesuruh Allah kepada sekalian hamba-Nya.[21]

Menurut Hasbi Ash-Shiddiqi, Aqidah Islam adalah pendapat atau pemikir yang mempengaruhi jiwa manusia lalu menjadi bagian manusia itu dibela dan di i'tikadkan bahwa hal itu benar.[22]

---

[20]Supan Kusumamiharja, *Studi Islamika*, (Jakarta : PT.Giri Mukti Pustaka),1989, hlm : 148

[21]Abul A'la Al-Maududy, *Prinsip-prinsip Islam*,tt, 1983, hlm : 103

[22]Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Kalam*, (Jakarta : Bulan Bintang) ,1972. hlm : 50

c. Tradisi dalam pandangan Islam

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham–paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi–generasi paska mereka berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan oleh klan-klan yang tergabung dalam suatu bangsa.

Secara pasti, Tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia dimuka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya. Itulah sebab sehingga keduanya merupakan personifikasi. Budaya adalah cara hidup yang dipatuhi oleh anggota masyarakat atas dasar kesepakatan bersama. Kedua kata ini merupakan keseluruhan gagasan dan karya manusia, dalam perwujudan ide, nilai, norma, dan hukum, sehingga keduanya merupakan *dwitunggal*.

Dalam ajaran Islam adat kebiasaan adalah menjadi salah satu pertimbangan para ulama dalam menentukan hukum.Tradisi yang dimaksud adalah dikenal dengan *'Urf*.

A. Hanafi. M.A membagi ‘*Urf* kedalam dua bagian.

a. ‘*Urf* yang benar, yaitu adat kebiasaan yang tidak menyalahi nash-nash, tidak melalaikan kepentingan/kegiatan atau tidak membawa keburukan.
b. ‘*Urf* yang salah, yaitu yang berlawanan dengan syara’ atau berlawanan dengan hukum yang jelas karena adanya nash-nash, maka tidak menjadi pertimbangan seorang mujtahid atau seorang hakim.[23]

Urf yang salah merupakan kebiasaan yang berlainan dan berlawan dengan syara’ atau membawa kepada keburukan dan melalaikan kepentingan kebaikan seperti kebiasaan perbuatan-perbuatan yang buruk dalam pelaksanaan upacara keagamaan dan sebagainya.

Menurut dalam buku ushul fiqih, pengertian *urf* yakni suatu keadaan, ucapan, perbuatan atau ketentuan yang telah dikenal manusia dan telah menjadi tradisi untuk melaksanakannya atau meninggalkannya. Dikalangan masyarakat, *urf* ini sering disebut sebagai adat.[24]

---

[23]A. Hanafi M.A, *Ushul Fiqh Al-Ma’arif*, (Bandung), 1962, hlm : 146

[24]Rachmat Syafe’i, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung : CV Pustaka Setia), 2010, hlm : 128

Menurut UU. Hamidy Tradisi adalah tata nilai puak melayu yang berakar kepada kesejarahan masa lampau, dalam tradisi inilah terpelihara nilai-nilai kepercayaan kepada leluhur sehingga membayangkan kepurbakalaan hubungan yang kuat dengan masa silam, membuat kadar Animisme, Hinduisme masih berbekas, bekasnya dapat dilihat dalam tata hubungan manusia dengan alam, seperti menghadapi bencana alam, mengobati penyakit dan lain sebagainya.[25]

Dalam Tradisi Kenduri Arwah pada Masyarakat Tanjung Kecamatan Buru, mereka menggunakan *setanggi dan kemenyan* dalam pembacaan doa yang dipimpin oleh pemuka adat atau keluarga yang dipandang mampu, dan dengan *roti canai* sebagai hidangannya. Mereka menganggap bahan tersebut sebagai penghantar doa mereka kepada almarhum yang baru meninggal.

Dari sini dapat kita ketahui bahwa masyarakat Islam yang berada di Dusun Tanjung masih mempercayai benda-benda yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Kepercayaan itu masih terjadi hingga sekarang.

---

[25]UU.Hamidy, *Sikap Orang Melayu Terhadap Tradisi,* (Bumi Pustaka : Pekanbaru), 1986, hlm : 98

Dengan demikian Tradisi yang benar menurut Islam adalah tradisi yang berjalan sesuai dengan Aqidah Islam, bukan perbuatan yang mengarah kepada syirik dan juga budaya yang tidak mencerminkan Aqidah Islam yaitu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

1.7.2 Konsep Oprasional

Konsep Oprasional adalah suatu konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini.Hal ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini.Istilah-istilah pokok dan pengertian khusus yang ada dalam penelitian ini perlu dioprasionalkan. Oprasional yakni sebagai pengertian-pengertian khusus yang berlaku dalam penelitian tersebut.[26]

Untuk mencapai sasaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini penulis mengemukakan konsep oprasional sebagai berikut :

a) Kenduri arwah
b) Tujuan diadakan kenduri arwah
c) Tinjauan Akidah Islam terhadap kenduri arwah
d) Ketidak ikut sertaan dalam tradisi kenduri arwah

[26]Wahyu, *Petunjuk Membuat Skripsi*, (Surabaya : Usaha Nasional),1987, hl : 61

e) Tata cara kenduri arwah

1.8 Metode Penelitian

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif tetapi instrumen yang digunakan kuantitatif yakni angket dan wawancara. Dengan kata lain, peneliti menggunakan secara bersama-sama kedua metode tersebut, namun dengan pendekatan kualitatif sebagai pegangan utama. [27]

1.8.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan Di Dusun Tanjung Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau.

1.8.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan cara Wawancara, Kuesioner, dan Observasi untuk mendapatkan data-data yang ingin diperoleh penulis.

1.8.3 Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Dusun Tanjung Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun yang melaksanakan Tradisi tersebut.

---

[27]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya), 2006, hlm : 37

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang bagaimana pemahaman Tradisi Kenduri Arwah oleh masyarakat di Dusun Tanjung Kelurahan Lubuk Puding, Kecamatan Buru, Kabupaten Karimun, Provinsi Kepulauan Riau.

1.8.4 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat tinggal di Dusun Tanjung Kecamatan Buru Kabupaten Karimun yang berusia 17 tahun sampai dewasa. Untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan akurat yang mana jumlahnya 798 jiwa. dari jumlah tersebut akan diambil sampel 10 % atau dengan jumlah genap 80 orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel ini hanya sebagian dari masyarakat Dusun Tanjung yakni terdiri dari nama, usia, jenis kelamin dan pendidikan terakhir.

1.8.5 Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian dengan data yang di peroleh dari :

a) Data primer yaitu data pokok yang berhubungan langsung dengan masyarakat yang terlibat langsung dalam tradisi tersebut.
b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh melaui dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.9 Metode Pengumpulan Data

Riset lapangan (*Field Reserch*) yaitu penelitian secara langsung terjun kelapangan data yang dibutuhkan dalam penelitian menggunakan:

a) Observasi : penulis mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan tentang tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Melayu Dusun Tanjung Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
b) Wawancara (*interview*) : penulis melakukan dengan mengadakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama di DusunTanjung Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru Kabupaten Karimun.
c) Angket : penulis menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang diisi oleh responden sebanyak 80 orang untuk mengisi data.

1.10 Teknik Analisa Data

Setelah penulis memperoleh data tentang penelitian yang penulis ingin teliti, maka penulis akan menulis data tersebut dengan menggunakan metode penulisan sebagai berikut :

a) Deskriptif analitik, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti lapangan hal-hal yang sedang terjadi.[28]Dan memaparkan atau menggambarkan data yang telah ada kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan.

b) Kompratif analitik, yaitu membandingkan antara lapangan dengan gejala-gejala konkrit dari teori-teori yang berkenaan dengan tradisi kenduri arwah kemudian diambil kesimpulan.

1.11 Sistematika Penulisan

Supaya lebih terarahnya penelitian ini, penulis merasa perlu untuk mengklasifikasi sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I **PENDAHULUAN**, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, kerangka teoritis dan konsep oprasional, metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisa data serta sistematika penulisan.

BAB II **TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN,** yang mencakup geografis dan demografis, agama, sosial budaya dan adat istiadat.

[28]Hurmaini, *Metodologi Penelitian Untuk Bimbingan Skripsi*, (Pekanbaru : Suska Press), 2008, hl: 4

BAB III **PENYAJIAN DATA,** terdiri dari pelaksanaan kenduri arwah dan latarbelakang kemunculan tradisi kenduri arwah pada masyarakat melayu Dusun Tanjung Kelurahan Lubuk Puding Kecamatan Buru serta tinjauan Akidah Islam terhadap pelaksanaan Tradisi kenduri arwah.

BAB IV **ANALISIS DATA**

BAB V **PENUTUP,** berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR KEPUSTAKAAN